

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan. Tuntutan masyarakat akan penggunaan teknologi semakin kompleks dan persaingan sangat ketat. Teknologi informasi telah mengubah perilaku masyarakat dan peradaban manusia secara global. Di samping itu, perkembangan teknologi membuat masyarakat di dunia seolah-olah menjadikan tanpa batas dan menyebabkan perubahan struktur sosial masyarakat yang secara signifikan berlangsung dengan cepat. Dengan adanya teknologi telah membuka cakrawala baru dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi maka munculah kebiasaan dan kebutuhan masyarakat untuk menggunakan teknologi informasi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu yang sangat singkat, informasi tentang peristiwa-peristiwa, berita, dan lain sebagainya dengan mudah diterima oleh masyarakat, sehingga media massa, media, surat kabar, televisi, majalah, dan yang lainnya mempunyai peranan penting dalam proses informasi nilai dan norma baru kepada masyarakat. Media merupakan alat sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau untuk mempertahankan keyakinan yang sudah ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media ruang lingkupnya lebih luas dari media sosialisasi yang lainnya. Seperti

contoh iklan yang ditayangkan di media massa yang seringkali telah menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku masyarakat bahkan gaya hidup.

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali tetapi ada pula yang berjalan cepat.¹

Teknologi merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi setiap aktifitas, tindakan serta perilaku manusia. Teknologi juga mampu mengubah pola perilaku hingga pola pikir manusia. Dalam kehidupan masyarakat modern, kehadiran dan kemajuan teknologi informasi bahkan penggunaannya sekarang ini merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk berinteraksi, berkomunikasi, terutama untuk menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.

Perkembangan teknologi informasi lazimnya telah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bersosialisasi dan berkomunikasi semisal media sosial instagram. Instagram adalah salah satu media sosial yang didalamnya berisi fitur

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2007)hlm.261

fitur yang menarik yang membuat kalangan masyarakat terutama remaja menggunakannya. Instagram adalah media sosial yang memungkinkan pengguna mengambil foto maupun video yang kemudian membagikannya di dunia maya. Semakin berjalannya waktu, instagram pun terus berkembang dengan fitur yang semakin hari semakin menarik kalangan remaja untuk lebih sering menggunakannya. Dalam media sosial instagram inipun memiliki fungsi seperti mempermudah dalam mencari informasi, memperluas jaringan pertemanan dan lain-lain. Tetapi sangat disayangkan bahwa dalam penggunaan instagram ini terdapat dampak negatif yang mengubah perilaku bahkan pola pikir remaja. Maka dari itu media sosial merupakan salah satu penyebab perubahan yang terjadi di kalangan remaja yang mampu mengubah sistem norma dalam kehidupan remaja.

Dalam konteks ini perubahan media komunikasi diduga akan mengimbaskan pada pola perilaku remaja. Ini merupakan hal yang sangat penting mengingat remaja merupakan calon generasi muda yang akan mensukseskan sebuah masyarakat yang lebih maju dan berkembang sehingga terwujudlah cita-cita bangsa yang memiliki para generasi muda yang *berakhlakul karimah*. Bersamaan dengan majunya perkembangan teknologi sekarang yang sedemikian cepatnya, sehingga apabila tidak bersikap hati-hati dan dalam penggunaan teknologi tidak diarahkan dari mulai sekarang tidak mustahil akan terjadi ancaman terhadap manusia itu sendiri, karena perubahan secara cepat tidak mustahil akan menimbulkan masalah perilaku. Perubahan masyarakat merupakan kenyataan

yang dibuktikan oleh adanya gejala-gejala depersonalisasi, prustasi, apati, konflik, dan kesenjangan antar generasi.²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan sebuah universitas yang besar yang memiliki peran yang sangat penting ditengah-tengah masyarakat karena mampu melahirkan lulusan-lulusan dari berbagai macam jurusan keilmuan. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik terdiri dari tiga jurusan yakni Administrasi Publik, Manajemen, dan Sosiologi. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagian besar mengetahui dan menikmati media sosial Instagram. Beberapa aktifitas penggunaan media sosial instagram tersebut secara sadar atau tidak telah mengubah perilaku sosial mahasiswa. Terdapat perubahan perilaku sosial mahasiswa fisip dari segi pakaiannya seperti yang dialami oleh salah satu mahasiswa sosiologi pengguna instagram bahwa ia merasa terdorong dan terrekomendasi dari media sosial instagram untuk merubah cara dan gaya berpakaianya. Disamping itu terdapat kegunaan dari media sosial instagram yakni semisal, mempermudah dalam mencari informasi dan lain sebagainya. Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

² Dian Hendiyani, *Pola Perilaku Pengguna Media Jejaring Facebook* (Skripsi UIN Bandung, 2012) hlm.4

1.2. Identifikasi Masalah

Pada umumnya teknologi merupakan suatu alat bantu yang mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupannya baik dalam mendapatkan informasi ataupun hal lainnya. Namun terkadang teknologi malah menjadi bumerang bagi masyarakat yang menggunakannya. Seperti halnya media sosial instagram. Instagram ini memiliki dua dampak yakni terdapat dampak positif dan dampak negatif.

Semakin canggih teknologi semakin pula menjadikan orang salah dalam menggunakannya dan salah dalam memanfaatkannya sehingga berujung pada kerusakan moral. Dengan kesalahan pengguna teknologi seperti instagram maka berdampak buruk pada masyarakat terutama remaja. Tetapi, disamping hal negatif dari media sosial instagram, ada juga hal positif jika pengguna betul-betul dalam pemanfaatannya. Selain itu juga, media sosial instagram ini berdampak pada perubahan sosial pada remaja yang menggunakan instagram terutama mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Mudahnya akses dan menariknya fitur-fitur yang ada dalam media sosial instagram berdampak pada pola perilaku hingga perubahan perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka peneliti tertarik untuk meneliti pada media sosial instagram yang digunakan oleh sebagian mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas yang diidentifikasi sebagai dasar dalam penelitian, dan dilanjutkan melalui konsep fokus penelitian. Sebagaimana konsep fokus yang menjadi bahan kajian penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa faktor yang melatar belakangi mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menggunakan media sosial instagram ?
2. Bagaimana kegunaan media sosial instagram bagi mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?
3. Bagaimana dampak penggunaan media sosial instagram terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku sosial remaja di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menggunakan media sosial instagram.
2. Untuk mengetahui kegunaan media sosial instagram bagi mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

3. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial instagram terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5.Kegunaan Penelitian

Meskipun penelitian ini belum sempurna, tetapi peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca karena sudah semestinya sebuah riset memiliki kegunaan dan manfaat untuk pembaca. Berdasarkan tujuan masalah diatas maka kegunaan penelitian ini adalah :

1.5.1. Kegunaan Akademis

- a. Dalam bidang akademis akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah dalam pembendaharaan keilmuan Sosiologi, khususnya dengan ilmu yang berkenaan dengan dampak dari perkembangan teknologi yang semakin canggih.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan tentang peran media internet dalam membentuk perilaku sosial dikalangan remaja terutama mahasiswa
- c. Sebagai bahan acuan bagi pada akademisi untuk dapat mengatur dan memanfaatkan teknologi secara baik
- d. Dapat dijadikan literature dipergustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

- e. Dapat dijadikan sebagai gambaran umum atau informasi bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap studi tentang media sosial.
- f. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mengetahui bagaimana dampak penggunaan media sosial instagram terhadap perubahan perilaku sosial remaja di UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- b. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi peneliti lebih lanjut.
- c. Bagi lembaga pemerintahan, diharapkan dapat dijadikan salah satu tahapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat ruang lingkup luas atau pada masyarakat ruang lingkup kecil seperti “Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Perubahan Perilaku Remaja”

1.6. Kerangka Pemikiran

Max Weber menjelaskan perilaku sosial dengan teori tindakan sosial. Menurutnya perilaku sosial adalah terjadinya suatu pergeseran tekanan kearah keyakinan, motivasi dan tujuan pada diri anggota masyarakat yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya). Kata perikelakuan dipakai Weber

untuk perbuatan-perbuatan bagi si pelaku mempunyai arti subjektif. Perilaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya jika dan sejauh mana arti maksud subjektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap. Webber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe³.

1. Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*). Tingkat rasionalitas yang tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Dalam arti lain, tindakan yang melalui pertimbangan yang matang mengenai tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan. Semisal tindakan ekonomi, organisasi dan lain-lain.
2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*): Alat-alat hanya merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute atau merupakan nilai akhir baginya. Tindakan ini memiliki tujuan tetapi dilengkapi dan didukung oleh nilai, norma, etis, dan keagamaan aktor dan masyarakat.
3. Tindakan Tradisional. Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan

³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1981) hlm.220-222

atau menjelaskan tindakan itu, kalau diminta dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya.

4. Tindakan Afektif. Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

Perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat⁴. Perubahansosial dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut.⁵

1. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat ang dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, kondisi-kondisi baru yang tumbukl sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentetan perubahan-perubahan tersebut tidak

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2007) hlm 261.

⁵ *Ibid* hlm.268

perlu sejalan dengan rentetan peristiwa-peristiwa didalam sejarah masyarakat yang bersangkutan.

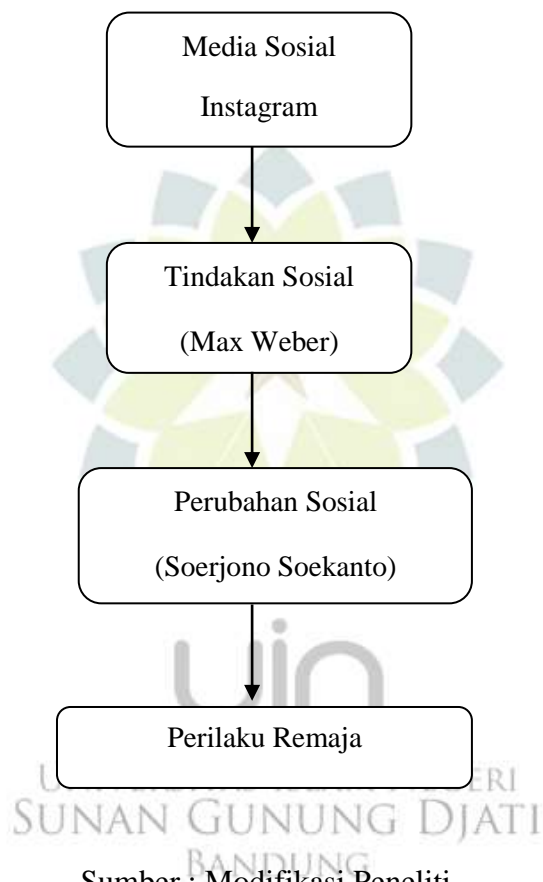
2. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Dapatlah dikatakan bahwa perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsure-unsur struktur social yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.

3. Perubahan yang Dikehendaki atau Perubahan yang Direncanakan dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki atau Perubahan yang Tidak Direncanakan.

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Perubahan social yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.

Gambar 1.1
Skema Konseptual



Sumber : Modifikasi Peneliti



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG